



Set Apart

(Dikhususkan)

Pandangan
Alkitabiah
tentang
Kekudusan

Set Apart

(Dikhususkan)

Pandangan
Alkitabiah
tentang
Kekudusan



EVERY NATION
INDONESIA



EVERY NATION

© 2024 by Every Nation Churches & Ministries. All rights reserved.

Bila tidak diberi catatan, ayat Kitab Suci dikutip
dari ALKITAB Terjemahan Baru Edisi Kedua (TB2) © LAI 2023.

EveryNation.org/Fasting #ENfast2024

Daftar Isi

| | |
|---|----|
| Persiapan Berpuasa..... | 2 |
| Rencana Saya..... | 6 |
| Pendahuluan: Panggilan Kudus..... | 16 |
| Hari Pertama: Komunitas Kudus..... | 20 |
| Hari Kedua: Tantangan Kekudusan..... | 24 |
| Hari Ketiga: Perilaku Kudus..... | 28 |
| Hari Keempat: Dasar Kekudusan..... | 32 |
| Hari Kelima: Komitmen pada Kekudusan..... | 36 |
| Penutup: Ujian Kekudusan..... | 40 |

Persiapan Berpuasa

Mengapa Berpuasa?

Berpuasa adalah sarana rohani yang digunakan Allah untuk memajukan kerajaan-Nya, mengubah sejarah bangsa-bangsa, menyalakan kebangunan rohani, dan mendatangkan kemenangan dalam hidup banyak orang. Every Nation Churches & Ministries memulai setiap tahun baru dengan berdoa dan berpuasa selama lima hari untuk merendahkan diri di hadapan Allah, mempersembahkan diri kita kepada-Nya sepanjang tahun yang akan datang, dan bersama-sama sebagai jemaat bersepakat untuk melihat terjadinya berbagai terobosan.

Yesus Berpuasa.

Maka Yesus dibawa oleh Roh ke padang gurun untuk dicobai Iblis. Dan setelah berpuasa empat puluh hari dan empat puluh malam, akhirnya laparlah Yesus. **MATIUS 4:1-2**

Dalam kuasa Roh kembalilah Yesus ke Galilea. Dan tersiarlah kabar tentang Dia di seluruh daerah itu. **LUKAS 4:14**

Yesus tahu bahwa Dia memerlukan kekuatan rohani untuk menggenapi tujuan hidup-Nya. Berpuasa menjadikan kita kuat secara rohani dan mempersiapkan kita untuk melakukan pekerjaan Allah.

Berpuasa adalah wujud kerendahan hati dan konsekrasi.

Kemudian di sana, di tepi sungai Ahava itu, aku memaklumkan puasa supaya kami merendahkan diri di hadapan Allah kami dan memohon kepada-Nya jalan yang aman bagi kami, bagi anak-anak kami dan segala harta benda kami. **EZRA 8:21**

Ketika kita merendahkan diri di dalam doa dan puasa, kita menerima jawaban Allah atas doa-doa kita.

Berpuasa menolong kita menjadi peka akan tuntunan Roh Kudus.

Pada suatu hari ketika mereka beribadah kepada Tuhan dan berpuasa, berkatalah Roh Kudus: “Khususkanlah Barnabas dan Saulus bagi-Ku untuk tugas yang telah Kutentukan bagi mereka.” **KISAH PARA RASUL 13:2**

Ketika kita menyangkal diri dengan menjauhi hasrat alamiah dan gangguan duniawi, kita menjadi lebih sensitif pada suara Allah. Kita pun akan dapat berfokus dengan lebih baik pada Allah dan berserah pada kehendak-Nya.

Berpuasa mendatangkan kebangunan rohani.

Engkau akan membangun reruntuhan yang sudah berabad-abad, dan akan memperbaiki dasar yang diletakkan oleh banyak keturunan. Engkau akan disebutkan “yang memperbaiki tembok yang tembus”, “yang membetulkan jalan supaya tempat itu dapat dihuni”. **YESAYA 58:12**

Sepanjang sejarah, Allah mendatangkan kebangunan rohani dan membebaskan bangsa-bangsa dari kebinasaan sebagai tanggapan atas umat-Nya yang berdoa dan berpuasa. Berpuasa menolong kita untuk bertahan sampai mengalami kemenangan dalam berdoa dan bersyafaat.

Berpuasa itu menyehatkan.

Berpuasa membersihkan sistem pencernaan kita dari racun. Dokter memandang berpuasa itu berguna untuk mengatasi alergi dan penyakit tertentu. Dengan belajar berdisiplin, berpuasa dapat menghancurkan kecanduan yang tidak sehat dalam hidup kita.

Perencanaan Puasa

Berkatalah Yosua kepada bangsa itu: “Kuduskanlah dirimu, sebab besok TUHAN akan melakukan perbuatan yang ajaib di antara kamu.”

YOSUA 3:5

Berdoa—Luangkan waktu untuk membaca Alkitab sebelum berpuasa. Mintalah Roh Kudus menuntun Anda dalam berdoa. Pada halaman 9-11, tulislah tujuan iman Anda dan permintaan doa spesifik Anda untuk keluarga, teman, gereja, dan bangsa.

Berkomitmen—Berdoalah tentang jenis puasa yang hendak Anda jalani dan berkomitmenlah untuk melaksanakannya. Catatlah rencana Anda di halaman 6. Mintalah anugerah Allah untuk menolong Anda melaksanakan keputusan tersebut.

Bertindak—Mulailah mengurangi porsi makanan beberapa hari menjelang berpuasa. Hindari makanan yang berkadar gula dan lemak tinggi. Susunlah rencana untuk membatasi aktivitas fisik dan sosial selama minggu puasa. Mintalah seseorang menjadi mitra dan pendukung doa Anda sepanjang berpuasa dan mintalah mereka bertanda tangan di halaman 7.

CATATAN: Berkonsultasilah pada dokter, khususnya jika Anda sedang hamil, menyusui, atau menjalani pengobatan. Jika situasi tidak memungkinkan Anda untuk berpuasa penuh, tetapkan langkah yang terbaik bagi Anda.

Pelaksanaan Puasa

Tetapi Yesus menjawab: “Ada tertulis: Manusia hidup bukan dari roti saja, tetapi dari setiap firman yang keluar dari mulut Allah.” **MATIUS 4:4**

Fokus—Luangkan waktu untuk bersaat teduh. Bersiaplah untuk menanggapi Firman Allah dan pimpinan Roh Kudus.

Berdoa—Bergabunglah dengan paling tidak satu pertemuan doa di gereja lokal Anda. Bersyafaatlah untuk keluarga, gereja, gembala, bangsa, kampus, dan misi sepanjang minggu ini.

Penguatan—Gunakan jam makan untuk membaca Alkitab dan berdoa. Minumlah banyak air dan beristirahatlah sebaik mungkin. Bersiaplah untuk sementara menghadapi rasa pusing akibat kelemahan fisik dan gangguan mental seperti ketidaksabaran dan kejengkelan.

Berbuka Puasa

Dan inilah keberanian percaya kita kepada-Nya, yaitu bahwa Ia mengabdikan doa kita, jikalau kita meminta sesuatu kepada-Nya menurut kehendak-Nya. Dan jikalau kita tahu, bahwa Ia mengabdikan apa saja

yang kita minta, maka kita juga tahu, bahwa kita telah memperoleh segala sesuatu yang telah kita minta kepada-Nya. | **YOHANES 5:14-15**

Makan—Konsumsi makanan padat secara bertahap. Tubuh Anda memerlukan waktu untuk menyesuaikan diri sampai kembali normal. Mulailah dengan memakan buah, jus, dan salad, lalu tambahkan sayur-sayuran. Makanlah dalam porsi-porsi kecil sepanjang hari.

Berdoa—Jangan berhenti berdoa! Percayalah akan kesetiaan dan penetapan waktu Allah. Bawalah hasrat jiwa yang baru bagi Allah ini sepanjang tahun. Berimanlah bahwa Allah pasti menjawab doa-doa Anda.

Rencana Saya

HARI 1

Hanya minum air Hanya minum cairan Hanya makan satu kali

Lainnya:

Pertemuan Doa:

HARI 2

Hanya minum air Hanya minum cairan Hanya makan satu kali

Lainnya:

Pertemuan Doa:

HARI 3

Hanya minum air Hanya minum cairan Hanya makan satu kali

Lainnya:

Pertemuan Doa:

HARI 4

Hanya minum air Hanya minum cairan Hanya makan satu kali

Lainnya:

Pertemuan Doa:

HARI 5

Hanya minum air Hanya minum cairan Hanya makan satu kali

Lainnya:

Pertemuan Doa:

Dan lagi Aku berkata kepadamu: Jika dua orang dari padamu di dunia ini sepakat meminta apa pun juga, permintaan mereka itu akan dikabulkan oleh Bapa-Ku yang di surga. **MATIUS 18:19**

Mitra Doa Saya:

Pada 2024, saya akan mencari Allah dan mengandalkannya dalam area-area berikut ini:

Sasaran Iman Pribadi

Kebangunan Rohani • Kesembuhan Jasmani • Kemakmuran dan Kelimpahan • Kemurahan Hati ...

Keluarga Saya

Pemulihan Hubungan • Keselamatan Keluarga ...

Sekolah/Karier Saya

Keunggulan • Promosi ...

Pelayanan Saya

Pertumbuhan Kelompok Kecil • Keselamatan Rekan Kerja atau Teman Sekelas ...

Saya berkomitmen berdoa untuk ...

Gereja Saya

Kepemimpinan Gereja • Persediaan dan Pemeliharaan • Pelayanan Pemuridan ...

Komunitas Saya

Kampus dan Institusi Pendidikan • Pemerintah Daerah • Kesempatan Menjangkau ...

Bangsa Saya

Para Pejabat Negara • Kebangunan Rohani • Kemakmuran Ekonomi • Kedamaian dan Ketertiban ...



Negara dengan Gereja Every Nation



Negara tanpa Gereja Every Nation



Every Nation saat ini melayani di **82** negara.

Menggenapi panggilan Allah
untuk merintis gereja-gereja
yang menjangkau kampus di
setiap bangsa.

Marilah kita berdoa untuk bangsa-bangsa,
dengan prioritas pada kampus-
kampusnya, dan pengenalan akan
keunggulan Injil.

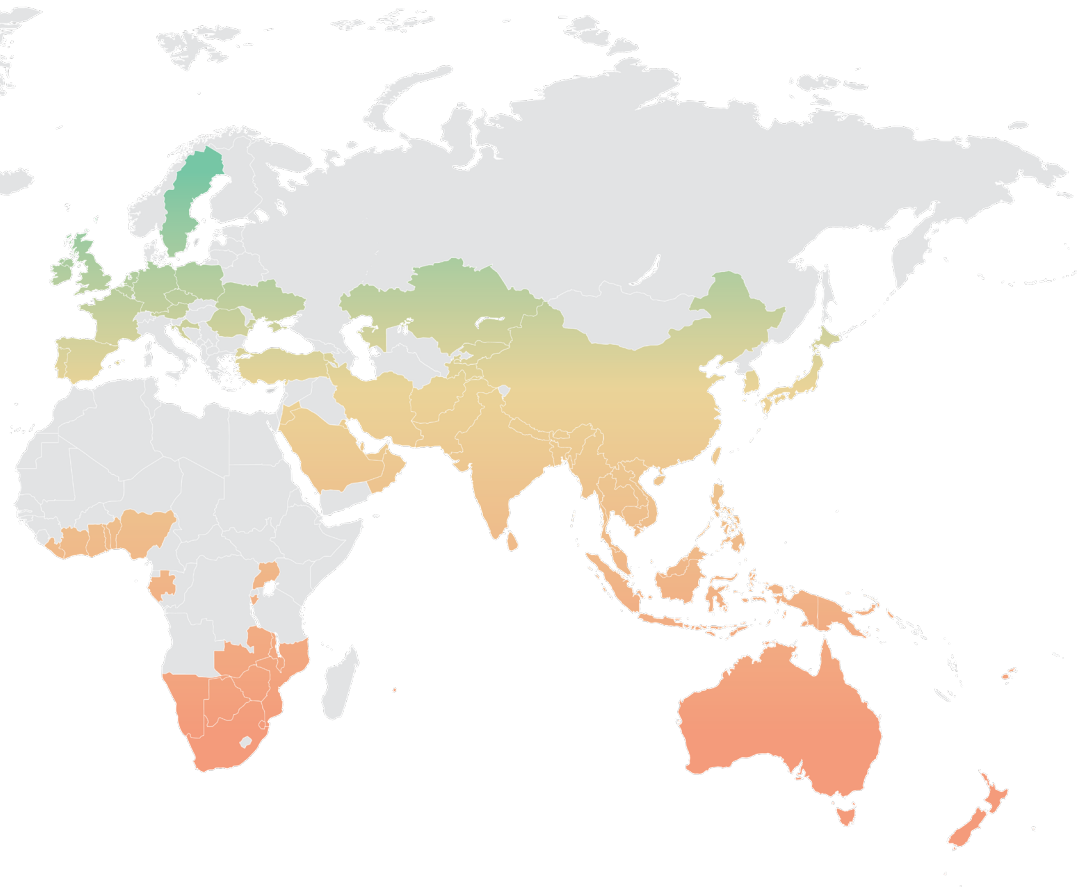
Menurut data Agustus 2023.

**Teruslah berdoa
untuk **113** bangsa
yang belum kita
jangkau dan
percaya bahwa
Allah akan
membukakan pintu
untuk merintis lebih
banyak gereja lagi..**

Afghanistan
Albania
Algeria
Andorra
Angola
Antigua dan Barbuda
Argentina
Azerbaijan
Bahamas
Barbados
Belarus
Belize
Bosnia-Herzegovina
Brazil
Bulgaria
Burkina Faso
Cabo Verde

Cad
Cile
Denmark
Dominika
Ekuador
El Salvador
Eritrea
Estonia
Etiopia
Finlandia
Gambia
Georgia
Grenada
Guatemala
Guinea
Guinea Ekuatorial
Guinea-Bissau

Guyana
Haiti
Honduras
Hungaria
Irak
Islandia
Israel
Italia
Jamaika
Jibuti
Kamerun
Kenya
Kepulauan Marshall
Kepulauan Solomon
Kiribati
Komoro
Kongo



- | | | | |
|---------------|---------------------------|-----------------------|---------------------|
| Korea Utara | Moldova | Samoa | Tonga |
| Kuba | Monako | San Marino | Trinidad dan Tobago |
| Latvia | Mongolia | São Tomé dan Príncipe | Tunisia |
| Lebanon | Montenegro | Senegal | Turkmenistan |
| Lesoto | Nauru | Serbia | Tuvalu |
| Libia | Niger | Seychelles | Uruguay |
| Liechtenstein | Norwegia | Sierra Leone | Uzbekistan |
| Lituania | Palau | Siprus | Vanuatu |
| Luksemburg | Palestina | Slovakia | Vatikan |
| Madagaskar | Paraguay | Slovenia | Yaman |
| Makedonia | Republik Afrika Tengah | Somalia | Yunani |
| Mali | Republik Demokrasi Kongo | Sudan | |
| Malta | Rusia | Sudan Selatan | |
| Maroko | Rwanda | Suriname | |
| Mauritania | Saint Kitts dan Nevis | Swiss | |
| Mesir | Saint Lucia | Syria | |
| Mikronesia | Saint Vincent dan Grenada | Tanzania | |

Berdoalah agar lebih banyak lagi gereja yang dirintis.

Sewaktu kita berdoa untuk 113 bangsa yang belum ada gereja Every Nation, kita meminta secara spesifik kepada Allah adanya berbagai kesempatan untuk merintis lebih banyak gereja di negara-negara berbahasa Arab di kawasan Afrika Utara dan Timur Tengah.

Ada 24 negara di area ini dengan jumlah penduduk 505 juta jiwa. Hanya sekitar 2% penduduknya orang Kristen injili, dan Allah telah membukakan pintu pelayanan bagi kita di kota-kota kunci wilayah tersebut.

Aljazair

Bahrain*

Cad

Eritrea

Irak

Jibuti

Kuwait*

Libanon

Libia

Maroko

Mauritania

Mesir

Oman*

Palestina

Qatar*

Saudi Arabia*

Somalia

Sudan

Sudan Selatan

Syria

Tunisia

Uni Emirat Arab*

Yaman

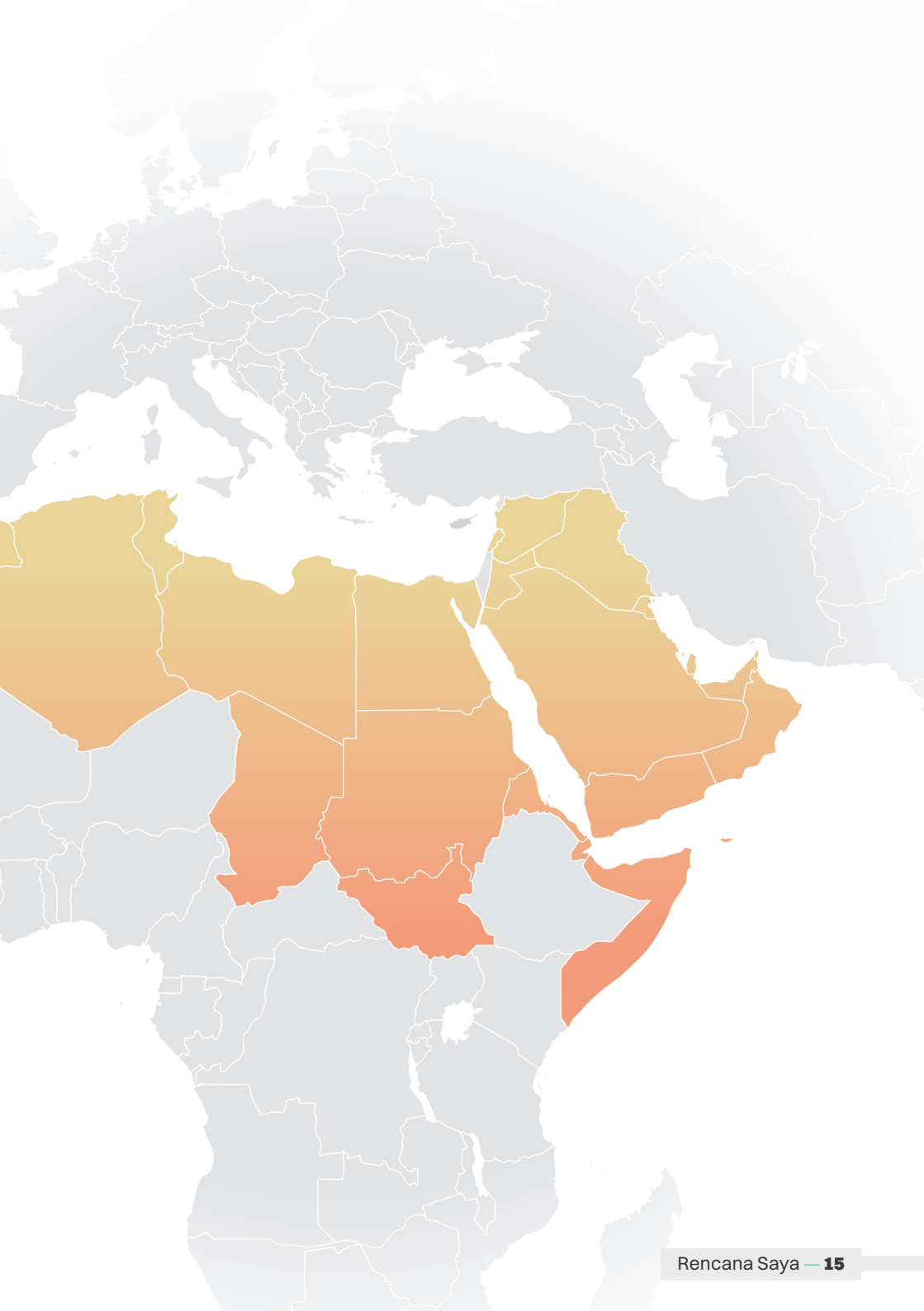
Yordania*

Marilah kita bersama-sama berdoa untuk:

- Hati yang terbuka untuk menerima Injil
- Tuhan mengirimkan lebih banyak pekerja ke negara-negara ini
- Anugerah, perlindungan, dan keberanian bagi umat Kristiani di wilayah ini

**Negara tempat Every Nation merintis pelayanan saat ini.*

Data populasi bersumber dari Operation World.



Panggilan Kudus

1 Petrus 1:13-16

¹³Sebab itu, siapkanlah akal budimu, waspadalah dan berharaplah sepenuhnya pada anugerah yang akan diberikan kepadamu pada saat Yesus Kristus menyatakan diri-Nya kelak. ¹⁴Hiduplah sebagai anak-anak yang taat dan jangan turuti hawa nafsu yang menguasai kamu pada waktu kebodohanmu, ¹⁵**tetapi hendaklah kamu menjadi kudus di dalam seluruh hidupmu sama seperti Dia yang kudus, yang telah memanggil kamu, ¹⁶sebab ada tertulis: Kuduslah kamu, sebab Aku kudus.**

Bacaan Tambahan: Imamat 11:45, 20:26; Bilangan 15:37-41; Ulangan 6:4-9; Yesaya 6:1-7; Matius 22:34-40

Allah itu kudus dalam segala jalan-Nya, sepenuhnya terpisah dari dunia ini dalam hakikat dan karakter-Nya. Jadi, apakah yang dimaksudkan dalam panggilan agar kita menjadi kudus ini? Sebagai pembaca pada abad kedua puluh satu, kita segera saja mengartikan “kudus” sebagai perilaku yang Allah harapkan untuk kita raih. Akan tetapi, kata bahasa Ibrani untuk kudus, “*qadosh*,” berarti: dikonsentrasikan, disucikan, didedikasikan, dikhususkan, dan dipisahkan dari dunia ini.

Panggilan Allah dalam hal kekudusan ini melibatkan lebih dari sekadar perubahan perilaku atau taraf tertentu yang perlu kita capai: ini suatu panggilan untuk mengarahkan pengharapan kita kepada anugerah Allah melalui Yesus agar kita sepenuhnya diubah dan menjalani hidup secara khusus bagi Dia.

Dalam suratnya, Petrus menulis untuk orang-orang Kristen yang tengah menghadapi penganiayaan. Banyak orang menganggap orang Kristen berbahaya karena mereka tidak mengikuti perilaku yang menjadi kebiasaan orang dunia dan menjalani hidup yang berlawanan arus dengan budaya di sekitar mereka. Di tengah segala sesuatu yang terjadi terhadap dan di sekitar mereka, Petrus mendorong mereka untuk menjadi kudus, berpegang pada iman, dan terus menjalani hidup secara terpisah dan berbeda dari dunia ini.

Di ayat 14, ia mengingatkan mereka bahwa mereka dahulu juga hidup di dalam kegelapan, tetapi Kristus telah menebus mereka, mengubah identitas mereka. Mereka kini dikhususkan, dipanggil untuk dikuduskan, dan hidup berdedikasi kepada Kristus. Yesus sungguh-sungguh mengubah identitas kita dan memampukan kita untuk hidup kudus.

Kita perlu berhasrat menjadi kudus; akan tetapi, kekudusan bukanlah sekadar suatu hasrat. Hanya melalui Yesuslah identitas kita dapat diubah, dan kita pun dapat hidup secara benar-benar berbeda dari dunia di sekitar kita. Menanggapi panggilan untuk menjadi kudus itu tidaklah mudah, tetapi kita perlu menanggapi. Itu suatu panggilan untuk menerima anugerah Allah melalui Yesus dan membuka diri kita untuk diubah. Kekudusan itu bukan sekadar sesuatu yang mesti kita raih, melainkan suatu aspek yang terpadu dalam identitas kita sebagai orang percaya. Kita dipanggil untuk dikhususkan.

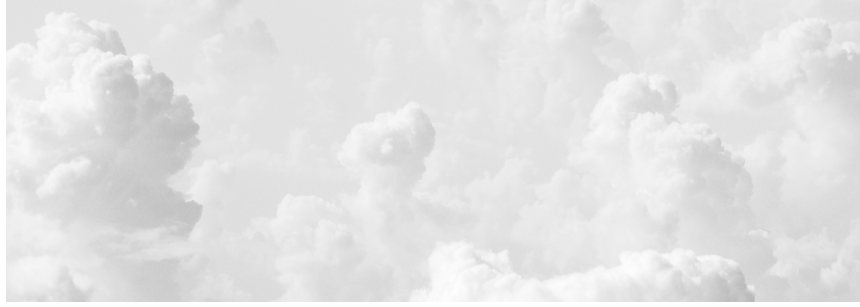
... tetapi hendaklah kamu menjadi kudus di dalam seluruh hidupmu sama seperti Dia yang kudus, yang telah memanggil kamu, sebab ada tertulis: Kuduslah kamu, sebab Aku kudus.

Refleksi: Ingatlah waktu ketika Anda pertama kali menyadari anugerah Allah dan menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat Anda.

Refleksi: Adakah area-area dalam hidup Anda yang Anda masih kesulitan untuk hidup secara “terpisah” dari dunia ini?

Langkah Iman

Luangkan waktu dalam doa
untuk bersyukur kepada Allah
atas anugerah dan panggilan-Nya
untuk menjadi kudus.



Bapa di surga, Engkau layak menerima pujian dan penyembahanku. Seperti tingginya langit dari bumi, demikianlah tingginya jalan-Mu dari jalanku dan rancangan-Mu dari rancanganku.

Aku mempersembahkan diriku kepada-Mu, dengan mengingat perbuatan tangan-Mu dan keindahan Injil-Mu. Terima kasih karena Engkau telah mengkhususkan aku sebagai milik-Mu dan memanggilku untuk menjadi kudus.

Tuhan, bantulah agar hatiku menghormati Engkau sehingga aku dapat memancarkan kemuliaan-Mu kepada orang-orang di sekitarku. Di dalam nama Yesus, **amin.**

Komunitas Kudus

1 Petrus 2:4-9

⁴Datanglah kepada-Nya, batu yang hidup itu, yang memang dibuang oleh manusia, tetapi dipilih dan dihormati di hadirat Allah. ⁵Biarlah kamu juga dipergunakan sebagai batu hidup untuk pembangunan suatu rumah rohani, bagi suatu imamat kudus, untuk mempersembahkan persembahan rohani yang karena Yesus Kristus berkenan kepada Allah... ⁹**Tetapi kamulah bangsa yang terpilih, imamat yang rajani, bangsa yang kudus, umat Allah sendiri, supaya kamu memberitakan perbuatan-perbuatan yang besar dari Dia yang telah memanggil kamu keluar dari kegelapan kepada terang-Nya yang ajaib.**

Bacaan Tambahan: Keluaran 19:5-6; Ulangan 7:6; Yesaya 28:16; Hosea 2:23; Maleakhi 3:16-18; Efesus 2:11-13; Ibrani 10:24-25; Wahyu 5:10

Di Perjanjian Lama, Bait Suci merupakan tempat kediaman Allah. Tempat itu dikhususkan dan dikonsekrasikan untuk menyembah Yahweh, tetapi Petrus menunjukkan bahwa kitalah, umat Allah, yang kini dikhususkan dan dikonsekrasikan untuk menyembah Allah. Kita dibangun bersama-sama sebagai rumah rohani, suatu imamat rajani yang melayani di dalam hadirat Allah di mana pun kita berada. Komunitas kekudusan adalah umat yang berkonsekrasi kepada Allah, penuh dengan hadirat-Nya untuk menyatakan kebaikan-Nya yang sempurna.

Karena kita saat ini kudus dan dikhususkan oleh Allah, Dia memanggil kita untuk hidup sedemikian rupa sehingga orang lain dapat menyaksikan kuasa-Nya yang mengubah hidup di dalam diri kita. Sebagai “rumah rohani”-Nya, kita diharapkan untuk hidup dan bertindak secara berbeda sehingga kita dapat menjadi saksi akan kebaikan Allah dan memanggil orang untuk keluar dari kegelapan, bukan hanya melalui kehidupan kita secara pribadi, melainkan juga sebagai Gereja.

Jika kita hendak menggenapi panggilan ini, menjadi bagian dari suatu gereja lokal itu sangatlah vital. Di 1 Petrus 1:22-23, Petrus mendorong pembacanya untuk saling mengasihi dan mengingatkan mereka akan pentingnya tetap tinggal di dalam Firman secara bersama-sama. Sebagaimana batu-batu yang terserak disatukan untuk membentuk bangunan yang kokoh, kita sebagai orang percaya dipanggil untuk mendukung dan membangun satu sama lain. Melalui kesatuan ini, kita memperlihatkan kasih Kristus kepada dunia.

Dikhususkan berarti kita hidup secara berbeda dari dunia di sekitar kita, dan sebagai Gereja, kumpulan orang percaya, kita seharusnya terdandang di tengah komunitas kita. Setiap gereja lokal seharusnya menjadi suar pengharapan karena apa yang Allah kerjakan di dalam diri kita. Ketika orang percaya berkumpul untuk menyembah dan berdoa, kita semestinya menantikan keluarga-keluarga, kota-kota, dan bangsa-bangsa diubah oleh Injil.

Allah telah memilih Gereja-Nya sebagai suatu imam yang rajani dan bangsa yang kudus. Kita dikhususkan untuk menggenapi tujuan ilahi-Nya. Tugas kita adalah menyatakan kebaikan-Nya kepada dunia yang rindu akan harapan dan tujuan. Melalui hidup kita yang diubah, kita menjadi kesaksian hidup akan kuasa dan kebaikan Allah.

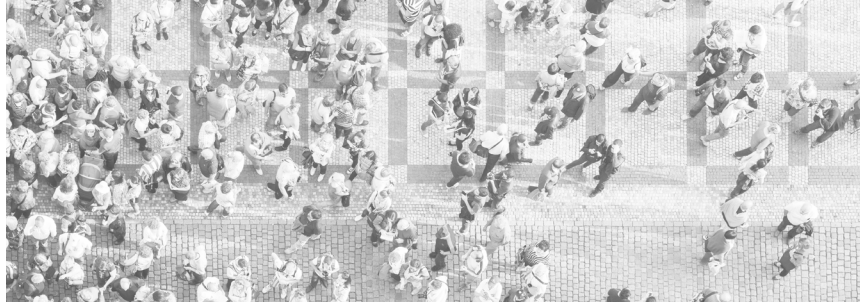
Tetapi kamulah bangsa yang terpilih, imamat yang rajani, bangsa yang kudus, umat Allah sendiri, supaya kamu memberitakan perbuatan-perbuatan yang besar dari Dia yang telah memanggil kamu keluar dari kegelapan kepada terang-Nya yang ajaib.

Refleksi: Ingatlah orang-orang percaya yang berperan penting dalam perjalanan Anda dengan Kristus. Luangkan waktu untuk bersyukur kepada Allah karena telah membawa mereka ke dalam hidup Anda.

Refleksi: Bagaimana Anda dapat menggunakan karunia dan talenta pemberian Allah untuk melayani gereja lokal Anda?

Langkah Iman

Tuliskan beberapa cara yang dapat Anda lakukan untuk terlibat secara aktif di gereja lokal Anda.



Bapa di surga, terima kasih karena Engkau telah memilih dan mengkhususkan kami untuk tujuan-Mu. Terima kasih atas kehormatan untuk menjadi bagian dari Gereja-Mu.

Bantulah kami untuk menghargai peran unik setiap anggota dan bekerja sama di dalam kesatuan. Gerakkan hati kami sehingga kami terus berkumpul bersama-sama dan saling mendorong dalam kasih dan dalam perbuatan baik.

Bekerjalah melalui kami untuk mendatangkan pengharapan, kesembuhan, dan perubahan hidup dari-Mu kepada dunia ini. Engkau telah mengutus kami sebagai terang di dalam kegelapan; kiranya kami terus-menerus menaikkan pujian bagi-Mu dan menarik banyak orang datang kepada-Mu. Di dalam nama Yesus, **amin.**

Tantangan Kekudusan

1 Petrus 2:10-11

¹⁰ Kamu, yang dahulu bukan umat Allah, tetapi sekarang telah menjadi umat-Nya, yang dahulu tidak dikasihani tetapi sekarang telah beroleh belas kasihan. ¹¹Saudara-saudaraku yang terkasih, aku menasihati kamu, supaya sebagai pendatang dan perantau, kamu menjauhkan diri dari keinginan-keinginan daging yang berjuang melawan jiwa.

Bacaan Tambahan: Mazmur 119:18-20; Roma 7:21-25; Filipi 3:20; 2 Korintus 4:16; Ibrani 11:12-16

Apakah yang Anda anggap sebagai “rumah” atau “kampung halaman”? Mungkin lingkungan masa kecil Anda, kota tempat Anda sekeluarga pindah, atau negara yang terpaksa Anda tinggalkan.

Pendatang dan perantau memiliki hubungan yang unik dengan “rumah”. Pendatang adalah orang yang singgah di suatu tempat untuk sementara sebelum mereka mencapai tujuan tertentu. Perantau (atau orang buangan) adalah mereka yang telah diusir atau dilarang untuk kembali ke negara asal mereka.

Dengan menyebut para pembacanya sebagai “pendatang” dan “perantau” di 1 Petrus 2:11, Petrus menggugah kesadaran mereka akan rumah. Dia menyatakan dengan tegas—mereka hanya untuk sementara berdiam di dunia ini, tinggal di suatu tempat yang

sesungguhnya bukan rumah mereka. Sebelum Kristus datang kembali, mereka harus hidup sebagai umat tebusan yang kudus di tengah dunia yang berdosa.

Petrus memerintahkan mereka untuk “menjauhkan diri dari keinginan-keinginan daging”, keinginan dosa yang memberontak dan bahkan memusuhi Allah. Kita harus berpegang teguh pada panggilan Allah untuk hidup kudus ketika keinginan tersebut menyerang jiwa kita.

Allah memberi kita rahmat dan anugerah untuk menjauhi keinginan tersebut. Dia memberi kita Firman-Nya untuk memperbarui pikiran kita. Dia menempatkan kita di dalam komunitas rohani untuk menguatkan dan mendorong kita. Bahkan pada saat-saat kita merasa lemah atau gagal, karunia pertobatan memungkinkan untuk kembali kepada Allah di dalam anugerah dan tanpa rasa malu.

Ketika kita membaca perikop ini sekian abad setelah penulisannya, kita dapat ikut merasakan rasa keterasingan, ketidakpuasan, dan kerinduan rohani yang dirasakan oleh pembaca awal surat Petrus ini. Ini suatu tantangan. Sebagai perantau, kita hidup di rumah yang sementara, tetapi kita dapat tergoda untuk hidup seolah-olah dunia ini rumah kita yang sebenarnya. Kita harus memutuskan, hari demi hari, untuk menyangkal diri dan menaati panggilan Allah untuk menjadi kudus.

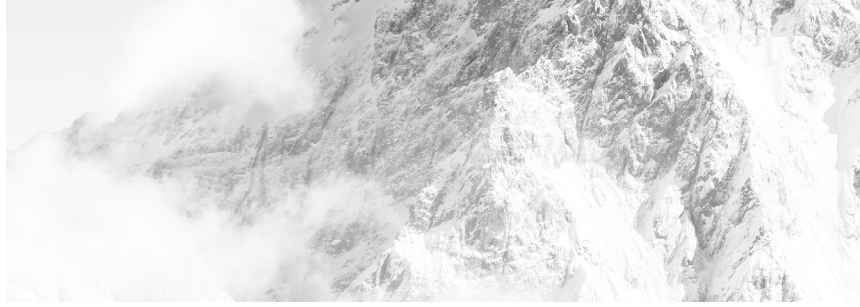
Saudara-saudaraku yang terkasih, aku menasihati kamu, supaya sebagai pendatang dan perantau, kamu menjauhkan diri dari keinginan-keinginan daging yang berjuang melawan jiwa.

Refleksi: Apakah gagasan tentang keberadaan kita sebagai “pendatang” atau “perantau” mengubah perspektif Anda tentang dunia di sekitar Anda?

Refleksi: Adakah hal-hal praktis yang dapat Anda lakukan untuk menjauhkan diri dari keinginan-keinginan daging?

Langkah Iman

Berbicaralah dengan mitra doa Anda tentang “keinginan-keinginan daging” yang Anda berdua pergumulkan. Luangkan waktu untuk saling mendoakan, bertobat, dan meminta Roh Kudus memperbarui dan menguatkan Anda.



Yesus, terima kasih karena Engkau telah membuka jalan bagiku untuk menjadi kudus, bahkan ketika aku masih bergumul dengan keinginan-keinginan yang tidak kudus. Engkau menempatkan aku sebagai pendatang dan perantau di dunia ini, tetapi aku berdoa agar Engkau berkuasa atas hatiku dan memperbaiki manusia batinku hari demi hari.

Bantulah aku menerima tantangan kekudusan dan memilih kebenaran setiap hari, bahkan ketika aku dicobai untuk menuruti keinginan dagingku.

Ubahlah aku dari dalam ke luar sehingga aku dapat menjadi terang di dunia ini. Di dalam nama-Mu aku berdoa, **amin**.

Perilaku Kudus

1 Petrus 2:10-12

¹⁰ Kamu, yang dahulu bukan umat Allah, tetapi sekarang telah menjadi umat-Nya, yang dahulu tidak dikasihani tetapi sekarang telah beroleh belas kasihan. ¹¹ Saudara-saudaraku yang terkasih, aku menasihati kamu, supaya sebagai pendatang dan perantau, kamu menjauhkan diri dari keinginan-keinginan daging yang berjuang melawan jiwa. ¹² **Milikilah cara hidup yang baik di antara bangsa-bangsa yang tidak mengenal Allah, supaya apabila mereka memfitnah kamu sebagai pelaku kejahatan, mereka dapat melihatnya dari perbuatan-perbuatanmu yang baik dan memuliakan Allah pada hari Ia melawat mereka.**

Bacaan Tambahan: Mikha 6:8; Matius 5:14-16; Roma 12:1-2; 2 Korintus 9:13; Galatia 5:16-24; Efesus 4:1-3; Titus 2:7-8

Petrus menasihati pembacanya bahwa selain menjauhkan diri dari keinginan daging, mereka juga harus berjuang untuk berbuat baik. Ada hal-hal yang tidak perlu dilakukan dan juga ada hal-hal yang harus dilakukan. Dia memberi tahu mereka agar hidup secara terhormat, terlebih di tengah orang-orang tidak percaya sehingga, ketika mereka menyaksikan umat Allah berbuat baik, mereka mungkin ikut datang untuk menyembah Allah.

Namun, seperti apakah perilaku baik yang berpusat pada Injil ini? Orang-orang yang tidak mengikuti Kristus pun dapat melakukan hal-hal yang dianggap “baik”. Hal yang membedakan

perilaku orang beriman dan perilaku orang tidak beriman adalah teladan suci Kristus. Kita harus memandang kepada Yesus sebagai teladan tentang bagaimana menjalankan kekudusan melalui perilaku kita. Teladan dan ajaran-Nya dapat diterapkan dalam budaya mana pun pada waktu kapan pun. Mengapa? Karena karakter Allah itu tidak pernah berubah.

Lebih jauh lagi, Kristus menunjukkan bahwa perilaku kudus itu lebih dari sekadar perbuatan baik secara acak. Perilaku kudus mengacu pada gaya hidup yang konsisten baik di muka umum maupun di ruang privat. Yesus mengajar murid-murid-Nya bagaimana memperlakukan orang lain, mengelola uang, hidup berbelas kasihan, menghormati otoritas, dan tunduk kepada Allah. Dia memperlihatkan cara memandang dunia melalui mata yang kudus dan meresponsnya dengan cara yang mencerminkan karakter Allah yang tidak berubah dan kudus.

Saat kita berjuang untuk menjalani kehidupan yang kudus, kita harus ingat akan salib. Karunia keselamatan dan pengetahuan akan kekudusan Allah menuntun kita untuk melakukan perbuatan baik. Perbuatan ini sama sekali tidak mendatangkan penebusan atas dosa kita. Sebaliknya, perbuatan kita mengalir dari pewahyuan akan kebaikan dan kekudusan Allah.

Kita memiliki kesempatan untuk menjalani pola pikir misi tadi melalui tindakan, kebiasaan, sikap, ucapan, dan pikiran kita. Perilaku kita seharusnya tampak jelas di tengah warna dunia karena kekudusan Kristus telah memerdekakan kita dan memisahkan kita secara khusus.

Milikilah cara hidup yang baik di antara bangsa-bangsa yang tidak mengenal Allah, supaya apabila mereka memfitnah kamu sebagai pelaku kejahatan, mereka dapat melihatnya dari perbuatan-perbuatanmu yang baik dan memuliakan Allah pada hari Ia melawat mereka.

Refleksi: Bagaimana gaya hidup Anda secara konsisten menghormati Allah baik di muka umum maupun di ruang privat?

Refleksi: Bagaimana perilaku Anda memancarkan kekudusan Allah kepada orang-orang lain di sekitar Anda?

Langkah Iman

Luangkan waktu untuk merenungkan Injil dan bertanyalah kepada Allah bagaimana Anda dapat menjalani kehidupan yang kudus di dalam komunitas Anda. Tuliskan apa yang Allah nyatakan kepada Anda, dan berbicaralah dengan mitra doa Anda tentang langkah-langkah praktis yang dapat Anda lakukan.



Yesus, terima kasih Engkau telah menjadi teladan sempurna perilaku yang kudus. Bantulah aku untuk mengetahui bagaimana cara menjadi benar dan kudus di dalam tindakan, ucapan, dan pikiran. Mampukan aku berbuat baik dari hati yang tulus.

Ya Allah, bantulah aku hidup sedemikian rupa agar orang lain dapat melihat perbuatan baikku dan memuliakan Engkau. Injil-Mu telah mengubahku dari dalam ke luar; bantulah aku menjadi semakin serupa dengan Kristus agar orang lain dapat mengenal Engkau.

Kuatkan aku dengan sukacita-Mu selagi aku memancarkan kebaikan-Mu kepada dunia. Di dalam nama Yesus aku berdoa, **amin**.

Dasar Kekudusan

1 Petrus 2:21-25

²¹ Sebab untuk itulah kamu dipanggil, karena Kristus pun telah menderita untuk kamu dan telah meninggalkan teladan bagimu, supaya kamu mengikuti jejak-Nya. ²² Ia tidak berbuat dosa, dan tipu tidak ada dalam mulut-Nya. ²³ Ketika Ia dicaci maki, Ia tidak membalas dengan mencaci maki; ketika Ia menderita, Ia tidak mengancam, tetapi Ia menyerahkan diri-Nya kepada Dia yang menghakimi dengan adil. ²⁴ **Ia sendiri telah memikul dosa kita di dalam tubuh-Nya di kayu salib, supaya kita, yang telah mati terhadap dosa, hidup untuk kebenaran. Oleh bilur-bilur-Nya kamu telah sembuh.** ²⁵ Sebab dahulu kamu sesat seperti domba, tetapi sekarang kamu telah kembali kepada gembala dan pemelihara jiwamu.

Bacaan Tambahan: Yesaya 53:3-6, 7; Lukas 15:1-7; Yohanes 10:11; Roma 6:10-11, 23; Galatia 3:13

Salib Kristus adalah intisari berita Injil. Kita bersyukur kepada Yesus karena kematian-Nya di kayu salib mendamaikan kita dengan Allah. Saat ini kita sudah tidak mengenal praktik penyaliban. Dalam budaya pada masa hidup Yesus, penyaliban adalah hukuman mati yang mempermalukan dan menyiksa korbannya. Metode itu digunakan oleh Roma untuk menyiksa dan merendahkan pelaku kejahatan, sekaligus sebagai peringatan bagi warga lainnya.

Kematian Kristus, dengan demikian, dimaksudkan sebagai suatu peringatan—”Jika kamu hidup seperti orang ini, kamu akan mati.” Namun, sesungguhnya, kematian-Nya malah mendatangkan kemerdekaan—” Ia sendiri telah memikul dosa kita di dalam tubuh-Nya di kayu salib, supaya kita, yang telah mati terhadap dosa, hidup untuk kebenaran.” Penyaliban melambangkan ketidakkudusan, tetapi Kristus memikul dosa kita supaya kita menjadi kudus.

Kematian-Nya adalah titik pusat kekudusan kita, pengurbanan-Nya adalah titik awal identitas baru kita. Bukan perbuatan baik kita, latar belakang keluarga kita, keadaan finansial kita, atau status sosial kita yang menyelamatkan dan membenarkan kita. Semua berkat rohani kita, termasuk dasar kekudusan kita, bergantung pada salib Kristus.

Kehidupan, kematian, dan kebangkitan-Nya berdampak pada setiap bagian kehidupan kita. Dia menawarkan keselamatan bagi jiwa kita, kesembuhan bagi tubuh kita, damai sejahtera dan hikmat, serta pendamaian sehingga kita dapat menjadi anggota keluarga Allah. Semua karunia ini diberikan secara cuma-cuma, dan kita menerima kepenuhan keselamatan tersebut hanya oleh anugerah melalui iman.

Pengurbanan Kristus menjembatani kesenjangan antara Allah dan saya. Dia meletakkan dasar yang teguh untuk membangun kehidupan kita, dan kita dapat mengandalkan karya-Nya yang sempurna untuk menjadikan kita benar di hadapan Allah. Melalui kuasa kebangkitan, kita dapat hidup kudus. Dasar kekudusan kita adalah salib Kristus.

la sendiri telah memikul dosa kita di dalam tubuh-Nya di kayu salib, supaya kita, yang telah mati terhadap dosa, hidup untuk kebenaran. Oleh bilur-bilur-Nya kamu telah sembuh.

Refleksi: Renungkan makna salib dan pengurbanan Kristus bagi Anda.

Refleksi: Menyadari bahwa kekudusan kita bergantung pada salib Kristus, bagaimana hal itu berdampak pada perjalanan iman Anda?

Langkah Iman

Tuliskan nama orang-orang yang Anda doakan agar mengenal Kristus. Berdoalah agar Allah memberi Anda kesempatan pada minggu ini untuk memberitakan Injil kepada mereka.



Yesus, terima kasih atas pengurban-Mu di kayu salib. Aku layak mati karena dosa-dosaku, tetapi Engkau memberiku karunia kehidupan kekal secara cuma-cuma.

Engkau menebusku dari kegelapan dan menjadikan aku kudus. Terima kasih karena kekudusanku bukan berdasar pada keadaanku, melainkan pada kehidupan, kematian, dan kebangkitan-Mu. Kiranya aku mengingat kebaikan Injil-Mu sepanjang hari selama hidupku.

Tuhan, aku memuliakan Engkau karena Engkau telah menjembatani kesenjangan di antara kita, dan aku berdoa meminta keberanian untuk bersaksi tentang kebaikan-Mu kepada orang-orang di sekitarku. **Amin.**

Komitmen pada Kekudusan

1 Petrus 3:13-16

¹³ Lagi pula, siapa yang akan berbuat jahat terhadap kamu, jika kamu rajin berbuat baik? ¹⁴ Tetapi sekalipun kamu harus menderita juga karena kebenaran, kamu akan berbahagia. Sebab itu janganlah kamu takut apa yang mereka takut dan janganlah gentar. ¹⁵ **Tetapi kuduskanlah Kristus di dalam hatimu sebagai Tuhan! Dan siap sedialah pada segala waktu untuk memberi pertanggungjawaban kepada tiap-tiap orang yang meminta pertanggungjawaban dari kamu tentang pengharapan yang ada padamu,** ¹⁶ tetapi haruslah dengan lemah lembut dan hormat, dan dengan hati nurani yang murni, supaya mereka yang memfitnah kamu karena perilakumu yang baik dalam Kristus, menjadi malu karena fitnahan mereka itu.

Bacaan Tambahan: Amsal 16:7; Mazmur 34:13-14; Kolose 4:5-6; 1 Timotius 6:12; 2 Timotius 2:24-26

Petrus mendorong pembacanya tetap berpegang teguh pada iman di tengah kecaman dan penganiayaan. Dia mengajak mereka untuk tidak tunduk pada tekanan budaya di sekitar mereka dengan menjaga hati yang menghormati Kristus sebagai Tuhan. Sungguh luar biasa, ia menyatakan bahwa percobaan mereka pun dapat mendatangkan kebaikan dan menarik orang untuk datang kepada Kristus. Ketika orang bertanya tentang iman mereka yang tidak

gampang goyah, mereka mesti siap menyampaikan berita keselamatan dengan lemah lembut, hormat, dan jelas.

Komitmen pada kekudusan adalah sikap hati yang menghormati Kristus dan terungkap dalam perilaku lahiriah. Saat kita mendekati kepada Allah dan membiarkan Roh-Nya mengubah kita dari dalam ke luar, Dia memenuhi hati dan pikiran kita dengan hikmat, kekuatan, dan kasih-Nya. Dia memberdayakan kita untuk merespons tantangan dan membela iman kita dengan lemah lembut dan hormat.

Ketika perlawanan terjadi, bagaimana Anda menghadapinya? Bisa jadi sulit menepiskan rasa malu atau rasa kecewa yang muncul, tetapi di dalam segala sesuatu, Allah memiliki tujuan. Perlawanan ini dapat membuka peluang untuk membagikan iman kita.

Meskipun banyak tekanan di dunia ini, kecaman atau penganiayaan memungkinkan kita melayani sebagai saksi bagi Allah. Jika kita berdedikasi pada kekudusan, cara hidup kita akan memancarkan kehadiran Allah kepada dunia dan dapat membuka peluang untuk memberitakan Injil.

Komitmen pada kekudusan diungkapkan melalui perilaku, karakter dan sikap kita. Ini suatu dedikasi untuk menghormati Allah dan bersaksi tentang pengharapan yang kita miliki di dalam Dia. Kiranya kita tetap berkomitmen pada panggilan untuk hidup secara terpisah dan berbeda, mendatangkan kemuliaan bagi Tuhan kita, dan menarik orang untuk datang kepada-Nya.

... kuduskanlah Kristus di dalam hatimu sebagai Tuhan! Dan siap sedialah pada segala waktu untuk memberi pertanggungjawaban kepada tiap-tiap orang yang meminta pertanggungjawaban dari kamu tentang pengharapan yang ada padamu, tetapi haruslah dengan lemah lembut dan hormat ...

Refleksi: Bagaimana dahulu Anda merespons ketika orang lain mengkritik atau mempertanyakan iman Anda?

Refleksi: Mintalah Allah memenuhi Anda dengan hikmat, kelembahlembutan, dan sikap hormat sehingga Anda “siap sedia untuk memberi pertanggungjawaban” kepada mereka yang bertanya tentang iman Anda.

Langkah Iman

Pikirkanlah orang-orang yang mungkin menentang iman atau kesaksian Anda. Berdoalah bagi mereka, dan berdoalah agar Allah memberi Anda kesempatan untuk dengan berani membagikan iman Anda kepada mereka.



Tuhan, terima kasih atas Injil; aku tidak malu akan Injil, karena Injil adalah kekuatan Allah yang menyelamatkan setiap orang yang percaya.

Aku menundukkan diri kepada-Mu dan beriman bahwa Engkau menyertaiku. Mampukan aku untuk menunjukkan kebaikan kepada setiap orang dan menanggung kejahatan dengan tabah, serta bantulah aku untuk melihat perlawanan sebagai peluang untuk memberitakan kabar baik-Mu.

Terima kasih, Yesus, karena Engkau memberikan teladan dalam hal ini. Engkau layak mendapatkan komitmen dan pengabdianku. Penuhilah aku dengan belas kasihan dan anugerah-Mu bagi orang lain. **Amin.**

Ujian Kekudusan

1 Petrus 4:1-5, 12-16

¹ Jadi, karena Kristus telah menderita secara badani, kamu pun harus juga mempersenjatai dirimu dengan pikiran yang demikian -- karena siapa yang telah menderita secara badani, ia telah berhenti berbuat dosa -- supaya waktu yang sisa jangan kamu pergunakan menurut keinginan manusia, tetapi menurut kehendak Allah. . . .

¹² Saudara-saudara yang terkasih, janganlah kamu heran akan nyala api siksaan yang datang kepadamu sebagai ujian, seolah-olah ada sesuatu yang luar biasa terjadi atas kamu. ¹³ Sebaliknya, bersukacitalah, sesuai dengan bagian yang kamu dapat dalam penderitaan Kristus, supaya kamu juga boleh bergembira dan bersukacita pada waktu Ia menyatakan kemuliaan-Nya.

¹⁴ Berbahagialah kamu, jika kamu dihina karena nama Kristus, sebab Roh kemuliaan, yaitu Roh Allah ada padamu. ¹⁵ Janganlah ada di antara kamu yang harus menderita sebagai pembunuh atau pencuri atau penjahat, atau pengacau. ¹⁶ Tetapi, jika ia menderita sebagai orang Kristen, maka janganlah ia malu, melainkan hendaklah ia memuliakan Allah dalam nama Kristus itu.

Bacaan Tambahan: Mazmur 34:19-22; Zakharia 13:9; Matius 5:10-12; Yohanes 15:18-21; Kisah Para Rasul 5:40-42; 1 Petrus 1:7

Emas adalah salah satu logam yang paling berharga di muka bumi, tetapi ketika pertama kali ditambang, bongkahan emas itu masih mengandung mineral-mineral lainnya. Untuk menjadi emas murni yang bernilai tinggi, bongkahan itu harus dilebur dengan suhu yang

sangat panas agar kotoran-kotoran yang mencemari nilai emas itu meleleh dan terpisah. Iman kita jauh lebih berharga daripada emas dan mesti melewati proses pemurnian yang serupa.

1 Petrus 1:7 menyatakan bahwa iman kita akan melewati ujian kemurnian. Sepanjang suratnya, Paulus mengajarkan bahwa panggilan hidup kudus itu melibatkan komunitas Kristen (gereja), yang menghadirkan tantangan internal, memerlukan perilaku yang tepat, dibangun di atas dasar salib, dan menuntut komitmen. Di pasal 4, ia mengungkapkan bahwa kekudusan akan membawa Anda ke dalam dapur api pengujian.

Menjadi orang Kristen tidak membebaskan kita dari api siksaan, tetapi pengharapan Injil menjadikan kita tahan api. Saat kita menghadapi pencobaan, kita semakin mendekat kepada Kristus dan mendapatkan penghiburan karena Dia juga telah menderita.

Jika kita menderita karena hidup kita dikhususkan bagi Allah, pada akhirnya kita akan menerima berkat. Berkat itu dapat dinyatakan di dunia ini maupun di surga nanti, tetapi Allah senantiasa menggenapi janji-Nya. Meskipun budaya, media, teman kita, atau bahkan keluarga kita mungkin memengaruhi kita untuk hidup menurut cara mereka, kita harus bertahan hidup secara berbeda dan memperbarui pikiran kita setiap hari untuk menjalani panggilan kudus yang telah Allah tetapkan bagi kita.

Bahkan di dalam penderitaan sekalipun, kita dapat bersukacita “sebab Roh kemuliaan, yaitu Roh Allah ada padamu.” Sebagai umat yang dikhususkan bagi Allah, cepat atau lambat kita akan masuk ke dalam dapur api kehidupan untuk memurnikan iman kita. Marilah kita mengarahkan pandangan kepada berkat yang menantikan kita dan beriman bahwa Allah turut bekerja di tengah penderitaan kita. Kiranya kita mendapatkan kekuatan di dalam Kristus, dengan menyadari bahwa kita akan mendapatkan bagian dalam sukacita dan kemuliaan kekal-Nya.


Saudara-saudara yang terkasih, janganlah kamu heran akan nyala api siksaan yang datang kepadamu sebagai ujian, seolah-olah ada sesuatu yang luar biasa terjadi atas kamu. Sebaliknya, bersukacitalah, sesuai dengan bagian yang kamu dapat dalam penderitaan Kristus, supaya kamu juga boleh bergembira dan bersukacita pada waktu Ia menyatakan kemuliaan-Nya.

Refleksi: Dapur api pengujian semacam apa yang Anda hadapi dalam perjalanan bersama dengan Kristus? Apakah Anda bersyukur akan hal itu?

Refleksi: Bagaimana Allah menguatkan Anda di tengah penderitaan?

Langkah Iman

Luangkan waktu untuk bersyukur kepada Allah atas pencobaan yang Anda hadapi. Pujilah Dia atas kekuatan dan bimbingan-Nya yang memungkinkan Anda melewati pencobaan apa pun dalam hidup ini.



Ya Allah, terima kasih karena Engkau berjalan bersamaku di tengah setiap percobaan. Engkaulah perlindungan dan kekuatanku, pertolonganku di tengah kesesakan.

Engkau menyediakan damai sejahtera di tengah penderitaanku dan menguatkan aku untuk tetap bertahan. Ketika keraguan muncul, penuhilah aku dengan jaminan kesetiaan-Mu. Aku akan bersukacita di dalam penderitaan, dengan menyadari bahwa ujian itu mendatangkan ketekunan, membentuk karakter, dan membangkitkan pengharapan.

Aku percaya bahwa ketika aku mengambil bagian dalam penderitaan Kristus, aku akan mendapatkan bagian dalam sukacita abadi-Nya dan dijadikan kudus untuk memuliakan nama-Nya. Di dalam nama Yesus aku berdoa, **amin.**





EVERY NATION

Every Nation adalah keluarga gereja dan pelayanan global yang ada untuk menghormati Allah dengan membangun gereja dan pelayanan kampus yang berpusat pada Kristus, digerakkan oleh kuasa Roh Kudus, dan bertanggung jawab secara sosial, di setiap negara.

Set Apart
(Dikhususkan)

#ENfast2024

EveryNation.org/Fasting